



FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN SECTIO CAESAREA PADA IBU BERSALIN DI RSUD KAYU AGUNG TAHUN 2023

Dhea Ananda¹⁾, Erma Puspita Sari²⁾, Intan Sari³⁾, Arie Angraini⁴⁾

dhea9844@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang

Abstract

According to the World Health Organization (WHO), in 2021, Caesarean Section globally covered more than 1 in 5 all births or around 21%. In 2020 in Indonesia the rate of Caesarean Section deliveries was 20%. In 2021 it reached 24.6% and in 2022 it increased to 28.2%. Factors that cause Caesarean Section deliveries consist of fetal factors and maternal factors. Fetal factors consist of babies that are too large, abnormal position, threat of fetal distress, abnormal fetuses, placental factors, umbilical cord abnormalities and twins. While maternal factors consist of age, number of children born (parity), pelvic condition, obstruction of the birth canal, abnormal uterine contractions, premature rupture of membranes (PROM), and preeclampsia. The purpose of the study was to determine the relationship between gestational age, birth weight and history of Caesarean section simultaneously with Caesarean section procedures at Kayu Agung Hospital in 2023. The study design used cross-sectional. The population in this study were all mothers who gave birth at Kayu Agung Hospital in 2023, totaling 882. The sampling technique used Systematic Random sampling. The number of samples was 90 respondents. The results of the chi-square test showed that there was no partial relationship between gestational age and Caesarean section procedures ($p = 0.912$), there was a partial relationship between birth weight and Caesarean section procedures ($p = 0.043$) and there was a partial relationship between Caesarean section history and Caesarean section procedures ($p = 0.000$). It is expected that health workers will increase efforts to detect the possibility of childbirth with Sectio Caesarea which is reviewed from the gestational age, estimated fetal weight and history of Sectio Caesarea.

Keywords: Birth weight, Gestational age, History of section caesarea, Sectio caesarea

Abstrak

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2021, Sectio Caesarea secara global mencakup lebih dari 1 dari 5 seluruh kelahiran atau sekitar 21%. Pada tahun 2020 di Indonesia angka persalinan Sectio Caesarea sebanyak 20%. Pada tahun 2021 mencapai 24.6% dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 28.2%. Faktor yang menyebabkan persalinan Sectio Caesarea yaitu terdiri dari faktor janin dan faktor ibu. Faktor janin terdiri dari bayi terlalu besar, kelainan letak, ancaman gawat janin, janin abnormal, faktor plasenta, kelainan tali pusat dan bayi kembar. Sedangkan faktor ibu terdiri dari usia, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), keadaan panggul, penghambat jalan lahir, kelainan kontraksi rahim, ketuban pecah dini (KPD), dan Preeklampsia. Tujuan penelitian Diketahui hubungan usia kehamilan, berat bayi lahir dan riwayat Sectio Caesarea secara simultan dengan tindakan sectio caesarea di RSUD Kayu Agung tahun 2023. Desain penelitian menggunakan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RSUD Kayu Agung tahun 2023 yang berjumlah 882 orang. Teknik sampling menggunakan Systematic Random sampling. Jumlah sampel 90 responden. Hasil uji chi square diperoleh tidak ada hubungan usia kehamilan secara parsial dengan tindakan Sectio Caesarea ($p = 0.912$), ada hubungan berat bayi lahir secara parsial dengan tindakan Sectio Caesarea ($p = 0.043$) dan ada hubungan riwayat Sectio Caesarea secara parsial dengan tindakan Sectio Caesarea ($p = 0.000$). Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan upaya mendeteksi kemungkinan tindakan persalinan dengan Sectio Caesarea yang ditinjau dari usia kehamilan, tafsiran berat janin dan riwayat Sectio Caesarea.

Kata kunci: Berat bayi lahir, Riwayat section caesarea, Sectio caesarea, Usia kehamilan

PENDAHULUAN

Lebih dari satu dekade terakhir tren persalinan didunia berubah dari normal berpindah menjadi persalinan Sectio Caesarea (SC). Sectio Caesarea adalah jenis persalinan dengan melakukan pembedahan melalui sayatan di dinding perut dan dinding rahim untuk melahirkan janin (Jumatri et al., 2022). Saat ini Sectio Caesarea banyak diminati bahkan menjadi tren karena berbagai alasan (Solehati et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2021, Sectio Caesarea secara global mencakup lebih dari 1 dari 5 seluruh kelahiran atau sekitar 21%. Jumlah ini



diperkirakan akan terus meningkat pada dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi caesar pada tahun 2030 (Solekhudin et al., 2022).

Pada tahun 2020 di Indonesia angka persalinan Sectio Caesarea sebanyak 20%. Pada tahun 2021 mencapai 24.6% dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 28.2%. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan (Susanti & Utama, 2022).

Angka persalinan Sectio Caesarea di Propinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 mencapai angka 11.2%, pada tahun 2021 sebesar 12.5% dan pada tahun 2022 sebesar 16.5% (Santoso et al., 2022). Penyebab persalinan Sectio Caesarea pada ibu adalah riwayat komplikasi mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/ sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi 16 sebesar 2,7%, dan lain lainnya sebesar 4,6% (Kristanti & Faidah, 2022).

Jumlah ibu bersalin dengan Sectio Caesarea di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) pada tahun 2020 sebesar 11,7%. Pada tahun 2021 jumlah persalinan dengan Sectio Caesarea meningkat menjadi 12,1% dan pada tahun 2022 jumlah persalinan Sectio Caesarea kembali meningkat menjadi 12,3% (Aisyah et al., 2023).

Data yang diperoleh dari RSUD Kayu Agung pada tahun 2021 sebanyak 440 persalinan dilakukan dengan Sectio Caesarea dari 725 total persalinan. Pada tahun 2022 meningkat menjadi 853 dari 1.365 total persalinan dan pada tahun 2023 angka sectio caesarea menjadi 806 orang dari 882 total persalinan.

Persalinan Sectio Caesarea memiliki resiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibanding persalinan normal (Santoso et al., 2022). Faktor yang paling banyak menimbulkan komplikasi adalah faktor anestesi, pengeluaran darah oleh ibu selama proses operasi, komplikasi penyulit, endometritis (radang endometrium), tromboplebitis (pembekuan darah pembuluh balik), embolisme (penyumbatan pembuluh darah), dan pemulihan bentuk dan letak rahim menjadi tidak sempurna (Rejeki et al., 2022).

Faktor yang menyebabkan persalinan Sectio Caesarea yaitu terdiri dari faktor janin dan faktor ibu. Faktor janin terdiri dari bayi terlalu besar, kelainan letak, ancaman gawat janin, janin abnormal, faktor plasenta, kelainan tali pusat dan bayi kembar. Sedangkan faktor ibu terdiri dari usia, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), keadaan panggul, penghambat jalan lahir, kelainan kontraksi rahim, ketuban pecah dini (KPD), dan Preeklampsia (Daniyati & Mawaddah, 2021). Sementara Sectio Caesarea non indikasi terdiri atas indikasi sosial HSVB (High Social Value Baby) dan APS (Atas Permintaan Sendiri). Hal ini timbul karena adanya permintaan pasien walaupun tidak ada masalah atau kesulitan untuk melakukan persalinan normal. Indikasi non medis biasanya sudah direncanakan terlebih dahulu untuk dilakukan tindakan sectio caesarea atau disebut dengan sectio caesarea elektif (Aisyah et al., 2023).

Usia kehamilan berhubungan dengan kesiapan menghadapi persalinan. Beberapa ibu hamil mengalami kehamilan sampai usia > 42 minggu (posterm). Pada kondisi ini belum didapati tanda – tanda persalinan seperti keluar lendir campur darah, adanya pembukaan dan kontraksi. Sementara volume cairan ketuban telah berkurang dan kondisi plasenta mengalami pengapuran. Hal ini menjadi indikasi penting untuk segera melakukan Operasi Sectio Caesarea untuk menyelamatkan nyawa bayi (Sakti et al., 2023).

Penelitian (Arda & Hartaty, 2021) yang berjudul “Hubungan Umur Ibu, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Angka Kejadian Sectio Caesarea di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggal Hitam”, menunjukkan hasil ada hubungan usia kehamilan beresiko pada ibu dengan riwayat Sectio Caesarea yaitu 87% (p=0,007).

Berat bayi lahir berhubungan dengan jenis persalinan. Berat bayi lahir normal yaitu 2.500 – 4.000 gram. Bayi besar dengan berat > 4.000 gram akan menjadi penyulit pada saat persalinan



normal terutama pada ibu primigravida yang disebabkan besarnya bayi tidak sesuai dengan ukuran panggul ibu (Henniwati et al., 2022).

Hasil penelitian (Yulianti & Mualifah, 2022) dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari – Desember 2019 di RSUD Bandung Medan “, menunjukkan hasil ada hubungan berat bayi lahir dengan sectio caesarea di RSUD Bandung Medan (OR : 1.16, p-value : 0.001).

Riwayat SC berhubungan dengan indikasi yang menjadi alasan persalinan dilakukan dengan pembedahan. Ibu bersalin dengan riwayat Sectio Caesarea pada persalinan sebelumnya memiliki resiko lebih tinggi untuk melahirkan normal pada kehamilan berikutnya, terutama dengan jarak kelahiran < 2 tahun. Jahitan pada bekas pembedahan dikhawatirkan akan robek saat ibu meneran ketika menjalani proses persalinan normal.

Penelitian (Lestari et al., 2021) berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persalinan Seksio Caesarea di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Tahun 2020”, menunjukkan hasil faktor yang berhubungan dengan persalinan sectio caesarea adalah riwayat Sectio Caesarea (p-value = 0,000). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fristika, 2023) dengan hasil ada hubungan kejadian Sectio Caesarea dengan Riwayat Sectio Caesarea (p value = 0,000).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RSUD Kayu Agung tahun 2023 yang berjumlah 882 orang. Jumlah anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel secara acak sistematis dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkannya, hasilnya adalah interval sampel.

- N (jumlah populasi) : 882 responden
- n (sampel) : 90
- 1 (intervalnya) : $882 : 90 = 9,8$ dibulatkan 10

Maka anggota populasi yang terkena sampel adalah setiap elemen (nama orang) yang mempunyai kelipatan 10, misalnya No. 10, 20, 30 dan seterusnya sampai mencapai jumlah 90 sampel. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2024 di RSUD Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Lir di ruangan Medical Record.

Tabel 1 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Dependent						
1	Tindakan Sectio Caesarea	Jenis persalinan dengan tindakan operasi yaitu pembedahan pada dinding rahim	Check list	Melihat dan mencatat dari rekam medik	1. Iya : jika <i>Sectio Caesarea</i> 2. Tidak : jika tidak <i>Sectio Caesarea</i> (Ariani, 2023)	Nominal
Independent						
2	Usia kehamilan	Usia kehamilan pada saat persalinan <i>Sectio Caesarea</i> yang tertera pada dokumen / status pasien	Check list	Melihat dan mencatat dari rekam medik	1. Resiko : jika usia kehamilan <37 dan > 42 minggu 2. Tidak resiko : jika usia kehamilan 37-42 minggu	Ordinal



					(Kemenkes RI, 2020)	
3	Berat bayi lahir	Berat badan bayi lahir yang tertera pada dokumen / status pasien	Check list	Melihat dan mencatat dari rekam medik	1. Tidak normal : jika berat bayi < 2.500 gram dan > 4.000 gram 2. Normal : jika berat bayi 2.500 – 4.000 gram (Prawirohardjo, 2016)	Ordinal
4	Riwayat Sectio Caesarea	Riwayat Sectio Caesarea pada persalinan terdahulu	Check list	Melihat dan mencatat dari rekam medik	1. Ya : jika pernah dilakukan Sectio Caesarea 2. Tidak : jika tidak pernah dilakukan Sectio Caesarea (Ariani, 2023)	Nominal

Sumber: data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Kayu Agung Tahun 2023

No	Tindakan Sectio Caesarea	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Iya	62	68.9
2	Tidak	28	31.1
Jumlah		90	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 90 responden yang diteliti sebanyak 62 responden (68.9%) dengan tindakan *Sectio Caesarea* dan 28 responden (31.1%) tidak *Sectio Caesarea*. Pada 62 responden dengan *Sectio Caesarea* didapatkan adanya indikasi sehingga persalinan harus dilaksanakan dengan *Sectio Caesarea*. Adapun indikasi tersebut antara lain riwayat Sectio Caesarea pada persalinan terdahulu, *giant baby* dan plasenta previa. Pada 28 responden dengan persalinan normal disebabkan tidak ditemui penyulit dalam persalinan.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Usia Kehamilan di RSUD Kayu Agung Tahun 2023

No	Usia kehamilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Resiko	57	63.4
2	Tidak resiko	33	36.6
Jumlah		90	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 90 responden yang diteliti sebanyak 57 (63.4%) responden memiliki usia kehamilan resiko dan 33 (36.6%) responden memiliki usia kehamilan tidak resiko. Pada 57 responden dengan usia kehamilan resiko yaitu > 42 minggu didapati kondisi ketuban sudah mulai berkurang, terjadi pengapuran plasenta sehingga memerlukan tindakan segera untuk menyelamatkan nyawa bayi. Pada 33 responden dengan usia kehamilan tidak resiko yaitu 37-42 minggu dilakukan persalinan normal karena tidak memiliki penyulit dan indikasi dilaksanakan Sectio Caesarea.



Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berat Bayi Lahir di RSUD Kayu Agung Tahun 2023

No	Berat Bayi Lahir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tidak normal	48	53.4
2	Normal	42	46.6
Jumlah		90	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5.6 dari 90 responden yang diteliti sebanyak 48 responden (53.4%) memiliki bayi dengan berat lahir tidak normal dan 42 responden (46.6%) memiliki bayi dengan berat lahir normal. Pada 48 responden dengan berat bayi tidak normal yaitu dijumpai bayi dengan berat > 4000 gram yang merupakan salah satu indikasi persalinan Sectio Caesarea. Pada 42 responden dengan berat bayi normal tidak dilakukan Sectio Caesarea dikarenakan tidak ada indikasi dan penyulit.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Riwayat Sectio Caesarea di RSUD Kayu Agung Tahun 2023

No	Riwayat Sectio Caesarea	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Iya	62	68.9
2	Tidak	28	31.1
Jumlah		90	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel dari 90 responden yang diteliti sebanyak 62 responden (68.9%) dengan riwayat Sectio Caesarea dan 28 responden (31.1%) tidak ada riwayat Sectio Caesarea. Pada responden dengan riwayat Sectio Caesarea didapati sebanyak 62 responden yang melakukan tindakan Sectio Caesarea. Riwayat Sectio Caesarea menjadi salah satu indikasi tindakan Sectio Caesarea untuk mencegah robekan uterus pasca jahitan Sectio Caesarea terdahulu jika dilakukan persalinan secara normal. Responden yang tidak memiliki riwayat Sectio Caesarea sebanyak 28 responden tidak dilakukan Sectio Caesarea dikarenakan tidak ada indikasi atau penyulit.

Tabel 6 Hubungan Usia Kehamilan dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Kayu Agung Tahun 2023

No	Usia kehamilan	Tindakan Sectio Caesarea				Jumlah		P value	OR
		Sectio Caesarea		Tidak Sectio Caesarea		N	%		
		n	%	n	%				
1	Resiko	40	70.2	17	29.8	57	100	0.912	1.176
2	Tidak resiko	22	66.7	11	33.3	33	100		
Jumlah		62		28		90			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = 0.912 > 0,05, artinya tidak ada hubungan usia kehamilan dengan tindakan Sectio Caesarea di RSUD Kayu Agung tahun 2023 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan usia kehamilan dengan tindakan Sectio Caesarea tidak terbukti secara statistik. Nilai OR diperoleh 1.176 artinya usia kehamilan resiko memiliki resiko tidak Sectio Caesarea sebesar 1.176 kali.



Tabel 7 Hubungan Berat Bayi Lahir dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Kayu Agung Tahun 2023

No	Berat bayi lahir	Tindakan <i>Sectio Caesarea</i>				Jumlah		P value	OR
		<i>Sectio Caesarea</i>		Tidak <i>Sectio Caesarea</i>		N	%		
		n	%	n	%				
1	Tidak normal	38	79.2	10	20.8	48	100	0.043	2.850
2	Normal	24	57.1	18	42.9	42	100		
Jumlah		62		28		90			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.043 \leq 0,05$, artinya ada hubungan berat bayi lahir dengan tindakan *Sectio Caesarea* di RSUD Kayu Agung tahun 2023 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan berat bayi lahir dengan tindakan *Sectio Caesarea* terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 2.850 artinya berat bayi lahir normal memiliki peluang melahirkan tidak *Sectio Caesarea* sebesar 2.850 kali dibandingkan berat bayi lahir tidak normal.

Tabel 8 Hubungan Riwayat *Sectio Caesarea* dengan Tindakan *Sectio Caesarea* di RSUD Kayu Agung Tahun 2023

No	Riwayat <i>Sectio Caesarea</i>	Tindakan <i>Sectio Caesarea</i>				Jumlah		P value	OR
		<i>Sectio Caesarea</i>		Tidak <i>Sectio Caesarea</i>		N	%		
		N	%	n	%				
1	Iya	59	95.2	3	4.8	62	100	0.000	163.89
2	Tidak	3	10.7	25	89.3	18	100		
Jumlah		62		28		90	100		

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan riwayat *Sectio Caesarea* dengan tindakan *Sectio Caesarea* di RSUD Kayu Agung tahun 2023 sehingga hipotesis yang mengatakan ada hubungan riwayat *Sectio Caesarea* dengan tindakan *Sectio Caesarea* terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 163.89 artinya riwayat *Sectio Caesarea* memiliki peluang melahirkan *Sectio Caesarea* sebesar 163.89 kali dibandingkan tidak ada riwayat *Sectio Caesarea*.

Tindakan *Sectio Caesarea*

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.1 menunjukkan dari 90 responden sebanyak 62 (68.9%) responden dengan tindakan *Sectio Caesarea* dan 28 (31.1%) responden tidak *Sectio Caesarea*. Hasil ini dapat disimpulkan sebagian besar responden mengalami tindakan *Sectio Caesarea*.

Sejalan dengan teori (Suciawati & Nuryani, 2021) yang mengemukakan bahwa *Sectio Caesarea* adalah tindakan mengeluarkan janin melalui pembedahan, secara pasti tindakan ini juga akan menyisakan bekas sayatan pada bagian perut luar ibu. Proses ini juga berpengaruh pada kondisi ibu, dampak dari rasa nyeri luar biasa setelah tindakan ini dilakukan.

Peneliti berasumsi, tingginya angka *sectio caesarea* di RSUD Kayu Agung yang diperoleh dari rekam medis disebabkan adanya keadaan gawat darurat yang mengharuskan upaya pertolongan segera dengan tindakan *sectio caesarea* agar nyawa janin dan ibu dapat diselamatkan. Selain itu disebabkan oleh adanya indikasi seperti riwayat SC dan bayi besar.

Hubungan Usia Kehamilan dengan Tindakan *Sectio Caesarea* di RSUD Kayu Agung Tahun 2023

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.2 menunjukkan dari 90 responden sebanyak 57 (63.4%) responden memiliki usia kehamilan resiko dan 33 (36.6%) responden



memiliki usia kehamilan tidak resiko. Hasil ini dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki usia kehamilan resiko.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.912 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan usia kehamilan dengan tindakan Sectio Caesarea di RSUD Kayu Agung tahun 2023. Nilai OR diperoleh 1.176 artinya usia kehamilan resiko memiliki resiko tidak Sectio Caesarea sebesar 1.176 kali.

Sejalan dengan teori (Daniyati & Mawaddah, 2021) yang mengemukakan beberapa ibu hamil mengalami kehamilan sampai usia > 42 minggu (posterm). Pada kondisi ini belum didapati tanda – tanda persalinan seperti keluar lendir campur darah, adanya pembukaan dan kontraksi. Sementara volume cairan ketuban telah berkurang dan kondisi plasenta mengalami pengapuran. Hal ini menjadi indikasi penting untuk segera melakukan Operasi Sectio Caesarea untuk menyelamatkan nyawa bayi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zuleikha et al., 2022) berjudul “Analisa faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Bhayangkara (Moh. Hasan) Palembang tahun 2022”. Hasil penelitian sama-sama menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kehamilan usia kehamilan dengan tindakan Sectio Caesarea dimana p value = 0.142.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Febiantri & Machmudah, 2021) yang menunjukkan hasil uji chi square yang berbeda. Pada penelitian ini diperoleh hasil ada hubungan usia kehamilan dengan tindakan Sectio Caesarea (p value 0.002).

Beberapa ibu hamil mengalami kehamilan sampai usia > 42 minggu (posterm). Pada kondisi ini belum didapati tanda – tanda persalinan seperti keluar lendir campur darah, adanya pembukaan dan kontraksi. Sementara volume cairan ketuban telah berkurang dan kondisi plasenta mengalami pengapuran. Hal ini menjadi indikasi penting untuk segera melakukan Operasi Sectio Caesarea untuk menyelamatkan nyawa bayi (Rangkuti et al., 2023).

Usia kehamilan < 37 minggu dengan indikasi seperti ketuban pecah dini atau preeklampsia yang terjadi pada trimester II dan III ada hubungan dengan jenis persalinan Sectio Caesarea. Hal ini menunjukkan hubungan usia kehamilan dengan indikasi terhadap tindakan Sectio Caesarea pada persalinan (Fatma et al., 2021).

Pada penelitian ini tindakan Sectio Caesarea ditemukan pada 40 responden (70.2%) dengan usia kehamilan resiko (< 37 minggu dan > 42 minggu) dan 22 responden (66.7%) dengan usia kehamilan tidak resiko (Umum et al., 2023). Hasil ini menunjukkan tindakan Sectio Caesarea dapat terjadi pada usia kehamilan resiko ataupun tidak resiko tergantung indikasi dan tingkat emergency yang dialami oleh ibu bersalin. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa tindakan Sectio Caesarea terjadi karena ada indikasi pasti yang bersifat darurat. Pada kondisi ibu hamil dengan usia kehamilan posterm penatalaksanaan yang utama masih tetap diupayakan persalinan normal dengan berbagai upaya misalnya dengan memberikan induksi.

Pada usia kehamilan resiko ditemukan 17 responden (29.8%) tidak Sectio Caesarea. Hasil observasi status pasien menunjukkan rata-rata responden dengan usia kehamilan resiko namun tidak dilakukan sectio caesarea melainkan persalinan normal berada pada usia kehamilan 35-36 minggu yang dikarenakan adanya ketuban pecah sebelum waktunya dan disertai pembukaan, sehingga penatalaksanaan yang dilakukan ialah pemberian induksi dan melahirkan secara pervaginam.

Hubungan Berat Bayi Lahir dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Kayu Agung Tahun 2023

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.3 menunjukkan dari 90 responden sebanyak 48 (53.4%) responden memiliki bayi dengan berat lahir tidak normal dan 42 (46.6%)



responden memiliki bayi dengan berat lahir normal. Hasil ini dapat disimpulkan sebagian besar responden memiliki berat bayi lahir tidak normal.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.043 \leq 0,05$, artinya ada hubungan berat bayi lahir dengan tindakan Sectio Caesarea di RSUD Kayu Agung tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 2.850 artinya berat bayi lahir normal memiliki peluang melahirkan tidak Sectio Caesarea sebesar 2.850 kali dibandingkan berat bayi lahir tidak normal.

Menurut (Rangkuti et al., 2023) bayi besar dengan berat > 4.000 gram akan menjadi penyulit pada saat persalinan normal terutama pada ibu primigravida yang disebabkan besarnya bayi tidak sesuai dengan ukuran panggul ibu

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Fatma et al., 2021) dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Sectio Caesarea Periode 1 Januari – Desember 2019 di RSUD Bandung Medan”. Hasil penelitian ini sama-sama menunjukkan adanya hubungan berat bayi lahir dengan Sectio Caesarea di RSUD Bandung Medan (OR : 1.16, p-value : 0.001).

Sejalan pula dengan penelitian (Suciawati & Nuryani, 2021) berjudul “Hubungan Berat Bayi Lahir dengan Persalinan Sectio Caesarea”, dimana hasilnya juga sama-sama menunjukkan hasil ada hubungan berat badan lahir dengan Sectio Caesarea (p value : 0.001).

Sesuai dengan penelitian (Henniwati et al., 2022) berjudul “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sectio Caesarea di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang” dimana penelitian ini juga menunjukkan ada hubungan berat badan bayi dengan persalinan Sectio Caesarea (p value 0.003).

Penelitian (Zuleikha et al., 2022) dalam penelitian berjudul “Literature Review : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Sectio Caesarea”, menunjukkan hasil ada hubungan berat badan lahir dengan tindakan Sectio Caesarea dengan p value 0.003.

WHO menyatakan berat badan bayi normal berkisar antara 2500 gram sampai 4000 gram, kurang dari 2500 gram disebut BBLR, lebih dari 4000 gram disebut giant baby. Besarnya bayi mempengaruhi jenis persalinan. Apabila badan bayi terlalu besar dan tidak bisa melewati panggul, maka persalinan yang tepat adalah dengan operasi sectio caesarea (Rangkuti et al., 2023).

Pada penelitian ini tindakan Sectio Caesarea terjadi pada 38 responden (79.2%) berat bayi lahir tidak normal dan 24 responden (57.1%) dengan berat bayi lahir normal. Berat bayi lahir > 4.000 gram meningkatkan peluang terjadinya disproporsi kepala panggul. Disproporsi kepala panggul adalah kondisi dimana kepala bayi tidak dapat melalui panggul dikarenakan terlalu besar sehingga tidak dapat lahir secara normal. Penatalaksanaan kasus ini adalah dengan melakukan tindakan Sectio Caesarea.

Peneliti berasumsi bahwa tindakan Sectio Caesarea pada penelitian ini salah satunya disebabkan berat bayi lahir yang melebihi 4.000 gram. Hal ini sesuai dengan penemuan penelitian yang menunjukkan sebanyak 53.4% responden memiliki berat bayi lahir tidak normal.

Sementara pada responden dengan berat bayi normal namun dilakukan sectio caesarea disebabkan karena adanya kasus gawat darurat yang mengharuskan tindakan operasi sesegera mungkin agar nyawa ibu dan bayi dapat tertolong. Kondisi gawat darurat tersebut seperti preeklamsi berat dan perdarahan.

Hubungan Riwayat Sectio Caesarea dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Kayu Agung Tahun 2023

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.4 menunjukkan dari 90 responden sebanyak 62 (68.9%) responden dengan riwayat Sectio Caesarea dan 28 (31.1%) responden tidak ada riwayat Sectio Caesarea. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat Sectio Caesarea.



Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.000 \leq 0,05$, artinya ada hubungan riwayat Sectio Caesarea dengan tindakan Sectio Caesarea di RSUD Kayu Agung tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 163.89 artinya riwayat Sectio Caesarea memiliki peluang melahirkan Sectio Caesarea sebesar 163.89 kali dibandingkan tidak ada riwayat Sectio Caesarea.

Menurut (Nasari, 2022) riwayat Sectio Caesarea berhubungan dengan indikasi yang menjadi alasan persalinan dilakukan dengan pembedahan. Ibu bersalin dengan riwayat Sectio Caesarea pada persalinan sebelumnya memiliki resiko lebih tinggi untuk melahirkan normal pada kehamilan berikutnya, terutama dengan jarak kelahiran < 2 tahun. Jahitan pada bekas pembedahan dikhawatirkan akan robek saat ibu meneran ketika menjalani proses persalinan normal

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatma et al., 2021) berjudul “Sectio caesarea: Hubungan berat badan bayi lahir dan riwayat sectio caesarea terhadap tindakan Sectio Caesarea”, menunjukkan hasil yang sama yaitu ada hubungan antara riwayat Sectio Caesarea dengan kejadian Sectio Caesarea (p 0.002).

Sesuai dengan penelitian (Fristika, 2023) berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Tahun 2020”, juga menunjukkan hasil yang sama yaitu faktor yang berhubungan dengan persalinan seksio caesarea adalah riwayat Sectio Caesarea (p -value = 0,000). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sakti et al., 2023) dengan hasil ada hubungan kejadian Sectio Caesarea dengan Riwayat Sectio Caesarea (p value = 0,000).

Riwayat Sectio Caesarea berhubungan dengan indikasi yang menjadi alasan persalinan dilakukan dengan pembedahan. Ibu bersalin dengan riwayat Sectio Caesarea pada persalinan sebelumnya memiliki resiko lebih tinggi untuk melahirkan normal pada kehamilan berikutnya, terutama dengan jarak kelahiran < 2 tahun. Jahitan pada bekas pembedahan dikhawatirkan akan robek saat ibu meneran ketika menjalani proses persalinan normal (NAPISAH, 2022).

Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 59 responden (95.2%) dengan tindakan Sectio Caesarea memiliki riwayat Sectio Caesarea. Peneliti berasumsi bahwa tindakan Sectio Caesarea yang dilakukan pada ibu yang memiliki riwayat Sectio Caesarea adalah tindakan yang tepat untuk menghindari komplikasi yang akan terjadi pada ibu dan bayi. Sementara pada ibu dengan tindakan Sectio Caesarea namun tidak memiliki riwayat Sectio Caesarea dapat disebabkan beberapa faktor lain misalnya terjadi disproporsi kepala panggul, ketuban pecah sebelum waktunya dan indikasi-indikasi lain yang menjadi penyebab dilakukannya Sectio Caesarea. Responden dengan riwayat Sectio Caesarea namun tidak dilakukan Sectio Caesarea ditemukan sebanyak 3 responden (4.8%). Berdasarkan hasil observasi dokumen, ketiga responden ini memiliki riwayat operasi Sectio Caesarea hanya satu kali dan jarak kelahiran > 2 tahun sehingga atas pertimbangan dokter kandungan dapat melahirkan secara normal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Kayu Agung pada tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia kehamilan, berat bayi lahir, dan riwayat Sectio Caesarea secara simultan dengan tindakan Sectio Caesarea. Selain itu, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa secara parsial, usia kehamilan juga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tersebut, terbukti dengan nilai $p = 0.912$. Namun, penelitian ini menemukan adanya hubungan signifikan antara berat bayi lahir dan tindakan Sectio Caesarea, dengan nilai $p = 0.043$. Selain itu, terdapat pula hubungan signifikan antara riwayat Sectio Caesarea dan tindakan yang sama, yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0.000$. Hasil ini memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melakukan tindakan Sectio Caesarea di rumah sakit tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Cahyani, N., Cahyani, A. N., Ki, J., Dewantara, H., & 10 Kentingan, N. (2023). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea Maryatun Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(2), 58–73. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1688>
- Arda, D., & Hartaty, H. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Post Op Section Caesarea dalam Indikasi Preeklampsia Berat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 447–451. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.631>
- Daniyati, A., & Mawaddah, S. (2021). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Persalinan Dengan Tindakan Sectio Caesarea di Ruang Bersalin Rumah Sakit Tingkat IV Wira Bhakti Mataram. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, 9(2), 14–18. <https://doi.org/10.51673/jikf.v9i2.872>
- Fatma, H., Sulistyowati, P., & Ajiningtiyas, E. S. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Intensitas Nyeri Pada Post Operasi Sectio Caesarea. *Journal of Nursing & Health*, 6(1), 15–24. <http://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id/index.php/jnh/article/view/142%0A>
- Febiantri, N., & Machmudah, M. (2021). Penurunan Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Menggunakan Terapi Teknik Relaksasi Benson. *Ners Muda*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6239>
- Fristika, Y. O. (2023). Analisa faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan Sectio Caesarea (SC) di Rumah Sakit Bhayangkara (Moh. Hasan) Palembang tahun 2022. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 107–114. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.732>
- Henniwati, H., Dewita, D., & Idawati, I. (2022). Pengaruh Foot Hand Massage Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea Di Blud Rsud Kota Langsa. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.30867/fjk.v1i2.781>
- Jumatrin, N. F., Herman, H., & Pane, M. D. (2022). Gambaran Indikasi Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Kota Kendari Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan*, 6(01), 01–05. <https://doi.org/10.46233/jk.v6i01.870>
- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>
- Lestari, P., Haniah, S., Utami, T., Studi Keperawatan Program Diploma III, P., Kesehatan, F., & Harapan Bangsa, U. (2021). Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Masalah Risiko Infeksi Post-Operasi Sectio Caesarea di Ruang Bougenvile RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 462–470.
- NAPISAH, P. (2022). Intervensi Untuk Menurunkan Nyeri Post Sectio Caesarea. *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 92–100. <https://doi.org/10.51878/healthy.v1i2.1113>
- Nasari, R. R. & dkk. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSIA Ummu Hani Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1583–1592.
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rsud Pandan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 570–575. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4563>
- Rejeki, S., Retno Santi, Y., Hidayati, E., & Rozikhan, R. (2022). Efektivitas Terapi Spritual



- Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 543–548. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1515>
- Sakti, W., Irianto, G., Widiyaningtyas, T., Afnan, M., Syah, A. I., Hadi, A. A., Fuadi, A., & Malang, U. N. (2023). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Persalinan Sectio Caesarea (SC) di Rsud Banyuasin Tahun 2024*. 3(2), 2019–2024.
- Santoso, A. I., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Teknik Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 11(1), 97–104. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/view/280/217>
- Solehati, T., Sholihah, A. R., Rahmawati, S., Marlina, Y., & Kosasih, C. E. (2022). Terapi Non-Farmakologi untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Sectio Caesarea: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 14(Januari), 75–82.
- Solekhudin, A. I., Ma'rifah, A. R., & Utami, T. (2022). Asuhan Keperawatan Gangguan Mobilitas Fisik pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Journal of Management Nursing*, 2(1), 177–183. <https://doi.org/10.53801/jmn.v2i1.79>
- Suciawati, D. D. E., & Nuryani. (2021). The Relationship of Husband Support with Pre-sectio Caesarea Wife Anxiety in Hospital in 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(2), 99–103.
- Susanti, N. M. D., & Utama, R. P. (2022). Status Paritas dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 297–307. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.752>
- Umum, S., Sinaga, H., Etty, C. R., Damanik, E., & Nababan, G. J. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN TERHADAP PERSALINAN DENGAN KEJADIAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM DR.HADRIANUS SINAGA PANGURURAN. *Jurnal Health Reproductive*, 8(2), 13–23.
- Yulianti, E., & Mualifah, L. (2022). Terapi Musik untuk Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Sectio Ceasarea : : Literature Review. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, 1(2), 140–150. <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jurinse/article/view/44/32>
- Zuleikha, A. T., Sidharti, L., & Kurniawaty, E. (2022). Efek Samping Sectio Caesarea Metode ERACS (Literature Review). *Medula*, 11(1), 34.